

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Pembelajaran di sekolah tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Hal ini tercantum dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016 : 3) Bab II yang menjelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi Inti untuk jenjang SMP kelas VIII (Permendikbud nomor 21 2016 : 9) :

Kompetensi Inti untuk jenjang SMP kelas VIII (Permendikbud nomor 21, 2016 : 9) :

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekola dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

Penulis dapat simpulkan dari kompetensi inti tersebut bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran peserta didik harus mencapai empat aspek yang telah dijabarkan di atas, yaitu KI 1 tentang sikap spiritual, KI 2 tentang sikap sosial, KI 3 tentang pengetahuan, dan KI 4 tentang keterampilan. Meskipun di dalam kurikulum 2013 revisi KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran. Namun tetap dicantumkan di dalam penulisan RPP. Selain itu untuk KI 3 dan KI 4 tentang pengetahuan dan keterampilan akan tetap dijelaskan dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar merupakan suatu tingkat kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar dikembangkan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar mata pelajaran sesuai dengan kompetensi inti. Kemampuan yang diharapkan yaitu peserta didik mampu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Daarul Faalah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Permendikbud Nomor 24, 2016 mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu:

3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari Koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.

4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial dan /atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan.

Kompetensi Dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

3.6.1 Menjelaskan dengan tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca disertai alasan.

3.6.2 Menjelaskan dengan tepat argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca disertai alasan.

3.6.3 Menjelaskan dengan tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca disertai alasan.

3.6.4 Mengemukakan dengan tepat kata istilah yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

3.6.5 Mengemukakan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.6.6 Mengemukakan dengan tepat kata kerja mental yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.6.7 Mengemukakan dengan tepat kata perujukan yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.6.8 Mengemukakan dengan tepat kata persuasif yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat tesis secara tepat.
- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat argumentasi secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata istilah dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 konjungsi kausalitas dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata kerja mental dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata perujukan dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata persuasif dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.

c. Tujuan Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan membaca cermat, menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan teks eksposisi, berdiskusi kelompok dan bertanya, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan dengan tepat tesis pada teks eksposisi yang dibaca disertai alasan.
2. Menjelaskan dengan tepat argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca disertai alasan.
3. Menjelaskan dengan tepat penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca disertai alasan.
4. Mengemukakan dengan tepat kata istilah yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
5. Mengemukakan dengan tepat konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
6. Mengemukakan dengan tepat kata kerja mental yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
7. Mengemukakan dengan tepat kata perujukan yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
8. Mengemukakan dengan tepat kata persuasif yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

9. Menulis teks eksposisi yang memuat tesis secara tepat.
10. Menulis teks eksposisi yang memuat argumentasi secara tepat.
11. Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang secara tepat.
12. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata istilah dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
13. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 konjungsi kausalitas dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
14. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata kerja mental dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
15. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata perujukan dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.
16. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan sekurang-kurangnya 3 kata persuasif dengan memperhatikan kebahasaan secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Alwasilah (2005:111) menjelaskan, “eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca.” Keraf (1981: 3) mengemukakan, “eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu

pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.” Nasucha (2009:50) menyatakan:

Eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Kosasih, dan Kurniawan (2019: 96) menjelaskan, “teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta.” Meilany, dan Weni (2012:117) mengemukakan, “eksposisi adalah uraian atau penjelasan tentang topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca.” Hal senada juga diungkapkan Finoza (2010:246), “kata eksposisi dipungut dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti ‘membuka atau memulai.’ Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.”

Merujuk dari pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa eksposisi merupakan suatu karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain dan memberikan informasi atau tambahan bagi pembaca. Teks eksposisi juga memberikan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya.

b. Struktur Teks Eksposisi

Berikut ini adalah struktur teks eksposisi menurut Kosasih (2014: 24-25),

- 1) Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan dibagian

awal. Selanjutnya Djatmika (2018: 102-105) menjelaskan, bahwa struktur teks eksposisi terbagi menjadi tiga bagian.

- 1) Tesis, bagian yang menyajikan opini penulis sekaligus menempatkan pembaca pada posisi mereka masing-masing.
- 2) Argumen, bagian yang berisi pendapat yang sudah diperkenalkan dalam tesis. Pendapat yang diperkenalkan dalam bagian awal teks jenis ini kemudian didukung dengan argument yang dijabarkan satu persatu dalam bagian ini. Dengan demikian panjang pendek dari bagian ini tergantung dengan jumlah argumen yang digunakan dalam mendukung pendapat yang disajikan.
- 3) *Reiteration* (Pengulangan), bagian yang mendukung pendapatnya, maka penulis kemudian mengulang pendapat tersebut di bagian ini sebagai sebuah penekanan yang menunjukkan kalau sesuatu memang seperti itu.

Sejalan dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki 3 bagian, yaitu:

- 1) Tesis, merupakan ide-ide tentang suatu persoalan yang berdasarkan fakta serta mengungkapkan berdasarkan sudut pandang penulis terhadap sesuatu persoalan yang dibahasnya.
- 2) Argumentasi, merupakan suatu pernyataan pendapat yang disertai oleh fakta-fakta yang berupa argumen dari penulis tersebut. Argumen yang disampaikan oleh penulis biasanya berupa bukti untuk memperkuat argumen yang disampaikan

penulis. Walaupun argumen yang disampaikan berupa penerimaan ataupun penolakan.

- 3) Penegasan Ulang, merupakan penegasan kembali dari pendapat dan fakta untuk memperkuat argumen penulis.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Struktur pada teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai pedoman penulisan teks ekposisi. Kosasih, dan Kurniawan (2019:98) mengemukakan kaidah kebahasaan teks eksposisi:

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya, dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan*.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verb), seperti *diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data...., merujuk pada pendapat....*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*.

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari:

- 1) kata istilah atau teknis merupakan kata yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas oleh penulis.

- 2) kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi) merupakan kata yang menunjukkan pendapat penulis.
- 3) kata kerja mental yaitu respon seseorang terhadap suatu tindakan.
- 4) kata perujukan yaitu kata yang merujuk terhadap sesuatu hal.
- 5) kata persuasif yaitu kata yang mengajak pembaca untuk melakukan suatu perubahan.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks eksposisi

a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Pada kompetensi dasar teks eksposisi yang harus peserta didik kelas VIII capai salah satunya yaitu peserta didik harus mampu menelaah teks eksposisi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa menelaah artinya mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik. Dengan demikian, yang dimaksud dengan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mempelajari atau menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang di baca. Artinya, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan struktur teks eksposisi yang memuat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Begitu juga dengan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang memuat kata istilah, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif.

Teks Eksposisi

Akibat Kebakaran Hutan di Kalimantan

Musibah kebakaran hutan kembali melanda Indonesia. Pada tahun 2019, musibah ini melanda di Kalimantan dan Sumatera. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, disebutkan bahwa penyebab kebakaran hutan adalah musim kemarau yang berkepanjangan. Akibat dari musibah tahunan ini pun dirasakan oleh masyarakat yang berada di Riau, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BNPB hingga Senin, 16 September 2019 titik yang ditemukan di Riau sebanyak 58 titik, Jambi 62 titik, Sumatra Selatan 115 titik, Kalimantan Barat 384 titik, Kalimantan Tengah 513 titik, serta Kalimantan Selatan 178 titik. Selama bulan September data KLHK juga menyebutkan bahwa luas karhutla sudah mencapai 328.722 ha. Dari angka tersebut, kebakaran di Kalimantan Tengah tercatat mencapai 44,7 ha, Kalimantan Barat 25.900 ha, Kalimantan Selatan 19.490 ha, Sumatra Selatan 11.826 ha, Jambi 11.022 ha, serta Riau 49.266 ha.

Selain menyebabkan kerusakan hutan, kebakaran hutan juga menyebabkan kualitas udara menurun. Indeks Standar Pencemar Udara atau ISPU di Palangkaraya bahkan sudah pada tahap berbahaya bagi semua populasi yang terpapar pada saat tersebut. Tak hanya itu, di Pekanbaru dan Pontianak, ISPU juga sudah masuk kategori tidak sehat.

Udara yang tercemar tersebut tentu akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan untuk makhluk hidup yang ada di kawasan tersebut. Masyarakat tidak bisa keluar rumah dengan leluasa akibat kualitas udara yang buruk. Kabut asap yang tebal akibat kebakaran juga rawan menyebabkan kecelakaan di jalan raya.

Tak hanya manusia, kebakaran hutan juga berdampak buruk bagi satwa yang tinggal di hutan. Sebagian besar satwa mati terbakar akibat bencana ini. Untuk itu, perlu diupayakan pencegahan dan penanggulangan masalah kebakaran.

Tabel 2.1
Menelaah Struktur Teks Eksposisi
”Akibat Kebakaran Hutan di Kalimantan”

No.	Struktur Teks	Kutipan	Alasannya
1	Tesis	Musibah kebakaran hutan kembali melanda Indonesia. Pada tahun 2019, musibah ini melanda di Kalimantan dan Sumatera. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, disebutkan bahwa penyebab kebakaran hutan adalah musim kemarau yang berkepanjangan. Akibat dari musibah tahunan ini pun dirasakan oleh masyarakat yang berada di Riau, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Barat.	Pada bagian ini termasuk kedalam tesis teks eksposisi karena pada bagian ini mengenalkan permasalahan utama yaitu musibah kebakaran hutan yang melanda Indonesia yang dirasakan oleh masyarakat di Riau, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Barat.
2	Argumen	Berdasarkan data yang diperoleh dari BNPB hingga Senin, 16 September 2019 titik yang ditemukan di Riau sebanyak 58 titik, Jambi 62 titik, Sumatra Selatan 115 titik, Kalimantan Barat 384 titik, Kalimantan Tengah 513 titik, serta Kalimantan Selatan 178 titik. Selama bulan September data KLHK juga	Bagian ini disebut argumen karena terdapat kutipan yang dikemukakan oleh penulis, antara lain : a. Selain menyebabkan kerusakan hutan, kebakaran hutan juga menyebabkan

		<p>menyebutkan bahwa luas karhutla sudah mencapai 328.722 ha. Dari angka tersebut, kebakaran di Kalimantan Tengah tercatat mencapai 44,7 ha, Kalimantan Barat 25.900 ha, Kalimantan Selatan 19.490 ha, Sumatra Selatan 11.826 ha, Jambi 11.022 ha, serta Riau 49.266 ha.</p> <p>Selain menyebabkan kerusakan hutan, kebakaran hutan juga menyebabkan kualitas udara menurun. Indeks Standar Pencemar Udara atau ISPU di Palangkaraya bahkan sudah pada tahap berbahaya bagi semua populasi yang terpapar pada saat tersebut. Tak hanya itu, di Pekanbaru dan Pontianak, ISPU juga sudah masuk kategori tidak sehat.</p> <p>Udara yang tercemar tersebut tentu akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan untuk makhluk hidup yang ada di kawasan tersebut. Masyarakat tidak bisa keluar rumah dengan leluasa akibat kualitas udara yang buruk.</p>	<p>kualitas udara menurun.</p> <p>b. Indeks Standar Pencemar Udara atau ISPU di Palangkaraya bahkan sudah pada tahap berbahaya bagi semua populasi yang terpapar pada saat tersebut.</p> <p>c. Tak hanya itu, di Pekanbaru dan Pontianak, ISPU juga sudah masuk kategori tidak sehat.</p> <p>d. Udara yang tercemar tersebut tentu akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan untuk makhluk hidup yang ada di kawasan tersebut.</p> <p>e. Masyarakat tidak</p>
--	--	---	---

		Kabut asap yang tebal akibat kebakaran juga rawan menyebabkan kecelakaan di jalan raya.	bisa keluar rumah dengan leluasa akibat kualitas udara yang buruk. f. Kabut asap yang tebal akibat kebakaran juga rawan menyebabkan kecelakaan di jalan raya.
3	Penegasan Ulang	Tak hanya manusia, kebakaran hutan juga berdampak buruk bagi satwa yang tinggal di hutan. Sebagian besar satwa mati terbakar akibat bencana ini. Untuk itu, perlu diupayakan pencegahan dan penanggulangan masalah kebakaran.	Pada kutipan ini termasuk kedalam simpulan atau penegasan ulang dari paparan sebelumnya.

Tabel 2.2
Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi
”Akibat Kebakaran Hutan di Kalimantan”

No.	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1	Kata Teknis (Peristilahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musibah kebakaran hutan kembali melanda Indonesia. 2. Selain menyebabkan kerusakan hutan, kebakaran hutan juga menyebabkan kualitas udara menurun. 3. Indeks Standar Pencemar Udara atau ISPU di Palangkaraya bahkan sudah pada tahap berbahaya bagi semua populasi yang terpapar pada saat tersebut. 4. Kabut asap yang tebal akibat kebakaran juga rawan menyebabkan kecelakaan di jalan raya. 	Kata kebakaran hutan, kerusakan hutan, Indeks Standar Pencemar Udara, populasi merupakan kata teknis atau kata peristilahan yang berhubungan dengan tema yang dibahas.
2	Kata Konjungsi Kausalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akibat dari musibah tahunan ini pun dirasakan oleh masyarakat yang berada di Riau, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Barat. 2. Selain menyebabkan kerusakan hutan, kebakaran 	Kata akibat, selain menyebabkan termasuk kedalam kata konjungsi kausalitas karena menunjukkan hubungan argumentasi pada kalimat-kalimat

		hutan juga menyebabkan kualitas udara menurun.	sebelumnya.
3	Kata Kerja Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akibat dari musibah tahunan ini pun dirasakan oleh masyarakat yang berada di Riau, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Barat. 2. Udara yang tercemar tersebut tentu akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan untuk makhluk hidup yang ada di kawasan tersebut. 3. Untuk itu, perlu diupayakan pencegahan dan penanggulangan masalah kebakaran. 	Kata dirasakan, menimbulkan, dan diupayakan merupakan kata yang termasuk kedalam kata kerja mental karena kata tersebut menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan.
4	Kata Perujukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan data yang diperoleh dari BNPB hingga Senin, 16 September 2019 titik yang ditemukan di Riau sebanyak 58 titik, Jambi 62 titik, Sumatra Selatan 115 titik, Kalimantan Barat 384 titik, Kalimantan Tengah 513 titik, serta Kalimantan Selatan 178 titik. 2. Dari angka tersebut, kebakaran di Kalimantan Tengah tercatat 	Kata berdasarkan data dan kata dari termasuk kedalam kata rujukan karena merujuk kepada sesuatu hal.

		mencapai 44,7 ha, Kalimantan Barat 25.900 ha, Kalimantan Selatan 19.490 ha, Sumatra Selatan 11.826 ha, Jambi 11.022 ha, serta Riau 49.266 ha.	
5	Kata Persuasif	1. Untuk itu, perlu diupayakan pencegahan dan penanggulangan masalah kebakaran.	Kata perlu merupakan kata persuasif karena menunjukkan suatu ajakan.

b. Hakikat Menyajikan Teks Eksposisi

Pada KD 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial dan /atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan peserta didik kelas VIII B juga diharapkan harus mampu menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa menyajikan artinya menyediakan (makanan dan sebagainya) makanan di atas meja dan sebagainya, menghidangkan (kepada). Dengan demikian yang dimaksud menyajikan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur yang memuat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Serta kaidah kebahasaan yang memuat kata istilah, kata konjungsi

kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, kata persuasif. Kosasih (2014: 36)

mengemukakan langkah menulis teks eksposisi:

- 1) Menentukan topik, yakni memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, dan politik.
- 2) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argument, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara. Misalnya, untuk menulis teks bertopik kehidupan anak-anak jalanan. Kita harus a) membaca-baca buku, artikel, berita tentang kondisi dan karakteristik anak-anak jalanan. b) mengobservasi/penelitian terhadap perilaku anak-anak jalanan atau, c) melakukan wawancara dengan pihak pemerintah, warga masyarakat, atau bahkan dengan para anak jalanan itu sendiri.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumentasi, penegasan ulang (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih.
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

(Suparno & Yunus, 2002:5.7) menjelaskan, “(1) menentukan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, dan (3) merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik.”

Langkah-langkah dalam menyajikan teks eksposisi yang penulis rangkum dari pendapat para ahli adalah:

- 1) Menentukan topik yang ingin dibahas.
- 2) Menentukan tujuan pembuatan teks eksposisi.
- 3) Mengumpulkan bahan dan data yang sesuai dengan tema untuk memperkuat argumen.

- 4) Membuat kerangka karangan sesuai dengan topik.
- 5) Menulis dan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat yang berisi argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan.
- 6) Membuat penegasan ulang dari hasil menulis teks eksposisi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Shoimin (2017:51) menyatakan, "Terjemahan bebas dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok." Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Selanjutnya Huda (2017:221) mengemukakan:

Pembelajaran menggunakan CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.

Sejalan dengan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran CIRC yaitu salah satu model pembelajaran yang terpadu dalam membaca dan menulis. Selain itu juga dapat mendidik peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan serta dapat meningkatkan cara berpikir yang kritis, kreatif dan mampu meningkatkan rasa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Stevens dalam Huda (2017:222) :

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topic pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Hal lain juga dikemukakan oleh Shoimin (2017:52-53) sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Sejalan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut para ahli di atas, penulis dapat memodifikasi langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sebagai berikut:

Pertemuan Pertama Pembelajaran Pengetahuan Menelaah Teks Eksposisi:

1. *Cooperative* yaitu kerja sama atau berkelompok

- a. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang, peserta didik dikelompokkan berdasarkan susunan peringkat kelas dari nilai rapot agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang seimbang.

2. *Integrated* yaitu penggabungan aktivitas pada peserta didik dan *Reading* yaitu kegiatan membaca

- b. Peserta didik menerima contoh teks eksposisi yang diberikan guru untuk dicermati bersama dengan kelompoknya.
- c. Peserta didik bekerja sama saling membacakan contoh teks eksposisi yang telah diberikan guru dengan cermat untuk menentukan ide pokok.
- d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan kelompoknya sesuai pengetahuan dan pemahaman masing-masing.

3. *Composition* yaitu tata susunan dalam menelaah dan menyajikan informasi pada teks eksposisi

- e. Peserta didik bekerja sama menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang sudah dibaca.
- f. Peserta didik mengumpulkan informasi bersama kelompoknya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksposisi yang berjudul “Kebersihan di Lingkungan Kerja” disertai alasan.

- g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas.
- h. Peserta didik dari kelompok lain memberikan sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang berpresentasi.
- i. Peserta didik diberikan penguatan oleh guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Pertemuan Kedua Pembelajaran Keterampilan Menyajikan Teks Eksposisi:

1. *Cooperative* yaitu kerja sama atau berkelompok

- a. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, peserta didik dikelompokkan berdasarkan susunan peringkat kelas dari nilai rapot agar setiap kelompok memiliki kemampuan yang seimbang.

2. *Integrated* yaitu penggabungan aktivitas pada peserta didik dan *Reading* yaitu kegiatan membaca

- b. Peserta didik menerima teks eksposisi yang diberikan guru untuk dicermati bersama dengan kelompoknya.
- c. Peserta didik bekerja sama saling membacakan contoh teks eksposisi yang telah diberikan guru dengan cermat untuk menentukan ide pokok.
- d. Peserta didik diarahkan untuk mencermati teks eksposisi yang telah diberikan sebagai gambaran atau contoh untuk menulis teks eksposisi.
- e. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi mencari informasi bersama kelompoknya mengenai tema yang sudah ditentukan oleh guru.

3. *Composition* yaitu tata susunan dalam menelaah dan menyajikan informasi pada teks eksposisi

- f. Peserta didik menyusun kerangka dan menulis teks eksposisi dari hasil diskusi bersama kelompoknya berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas.
- h. Peserta didik dari kelompok lain memberikan sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang berpresentasi.
- i. Peserta didik diberikan penguatan oleh guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Shoimin (2017:54) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai berikut:

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Pendapat lain tentang kelebihan model CIRC juga dikemukakan oleh Saifulloh dalam Huda (2017:221), sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Penulis dapat menyimpulkan dari pendapat para ahli bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan, dapat bekerja sama antar peserta didik, mampu membuat peserta didik mengeluarkan ide-ide untuk memahami materi pembelajaran sehingga terbentuk pemahaman yang sama antara peserta didik, membangkitkan motivasi dalam belajar.

2) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Selain terdapat kelebihan pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Ada pula kekurangan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Shoimin (2017: 54) mengemukakan, “Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.”

Pendapat tersebut menunjukkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran bahasa karena dikhususkan untuk keterampilan membaca dan menulis, tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran menghitung.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan penelitian pustaka, penulis memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Fitriyani S,Pd dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Teks Berita Dan Menyimpulkan Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*”.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan dalam menggunakan variable bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dewi Fitriyani S.Pd., menyimpulkan bahwa hasil penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam penelitiannya berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang ada pada teks eksposisi, hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat atau di atas KKM dan tujuan pembelajaran tercapai. Begitu juga penelitian yang dilaksanakan penulis, hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh bagi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik dikelas. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berpendapat, hasil belajar peserta didik dalam menelaah dan menyajikan teks eksposisi sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Karena peserta didik mengalami peningkatan terhadap proses dan hasil belajar.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Fitriyani S.Pd., bervariatel terikat kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Parangpoten

Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang penulis laksanakan variabel terikatnya adalah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Daarul Faalah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Anggapan Dasar

Penulis merumuskan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII.
2. Kemampuan menyajikan gagasan, pendapat kedalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, membantu dalam berinteraksi dengan lingkungan

serta dapat meningkatkan cara berpikir yang kritis, kreatif dan mampu meningkatkan rasa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) mengungkapkan, “Secara etimologi atau asal usul kata hipotesis dibangun oleh dua kata *hipo* artinya rendah dan *thesis* artinya pendapat. Jadi secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Yonny (2010:21) menjelaskan, “Setelah dirumuskan masalah maka buatlah hipotesis. Hipotesis dapat diambil dari anggapan umum, para ahli, atau logika anda sendiri.”

Berdasarkan anggapan dasar dan rumusan masalah, penelitian ini juga memiliki hipotesis sesuai dengan kedua hal tersebut, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca pada peserta didik kelas VIII B SMP Islam Terpadu Daarul Faalah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial dan /atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan

struktur, unsur kebahasaan pada peserta didik kelas VIII B SMP Islam Terpadu

Daarul Faalah Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.